Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Strategi Pembelajaran Berbasis Video untuk Memahami Gerakan Sholat di SDN 019 Sungai Tapah

Hirwanto[1*]

[1]*SDN 019 Sungai Tapah*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Video, Gerakan Sholat

Correspondence

E-mail: hirwanto22@guru.sd.belajar.id *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan sholat di SDN 019 Sungai Tapah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti gerakan sholat. Pada siklus pertama, hanya 60% siswa yang berhasil melakukan gerakan sholat dengan benar, namun setelah perbaikan pada siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 87%. Video pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa, namun latihan berulang dan bimbingan langsung dari guru tetap diperlukan untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Abstract

This study aims to examine the application of video learning in improving students' understanding and skills in performing prayer movements at SDN 019 Sungai Tapah. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The results show that the use of video learning can enhance students' understanding in following prayer movements. In the first cycle, only 60% of students were able to perform the prayer movements correctly, but after improvements in the second cycle, this figure increased to 87%. Video learning proved to be effective in enhancing student engagement, but repeated practice and direct guidance from teachers are still needed to ensure a deeper understanding.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Sholat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat Muslim yang harus dilaksanakan setiap hari. Pada usia dini, pengajaran tentang sholat sangat penting untuk membentuk pemahaman dan kebiasaan yang baik pada anak-anak. Namun, meskipun sholat merupakan salah satu ibadah yang paling fundamental dalam Islam, tidak jarang ditemukan kesulitan bagi anak-anak dalam memahami dan mengamalkan gerakan-gerakan sholat secara tepat. Berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya pengajaran, kurangnya pemahaman teoretis, dan tidak adanya pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi, dapat menjadi hambatan utama dalam mengajarkan sholat kepada siswa di sekolah dasar.

Di SDN 019 Sungai Tapah, proses pengajaran gerakan sholat masih dilakukan secara konvensional, di mana guru mengajarkan dengan cara ceramah dan demonstrasi langsung. Pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya efektif mengingat adanya perbedaan gaya belajar di

antara siswa dan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Mardiyah (2020), ditemukan bahwa pengajaran yang hanya mengandalkan metode verbal dan demonstrasi langsung cenderung kurang efektif dalam memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mengingat urutan serta tata cara gerakan sholat.

Sebagai alternatif, teknologi pendidikan kini menawarkan solusi yang lebih menarik dan interaktif, salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan video dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memungkinkan mereka untuk mempelajari gerakan-gerakan sholat secara lebih visual dan mendalam. Penelitian oleh Hidayat (2019) menyebutkan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar keterampilan praktis, termasuk dalam hal mempelajari gerakan sholat, karena siswa dapat menonton dan mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan dalam video sesuai dengan kebutuhan mereka.

Video pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, antara lain kemampuannya untuk menyajikan informasi secara dinamis dan visual, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami secara langsung. Selain itu, video dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang ada dalam proses pembelajaran konvensional. Menurut penelitian oleh Wulandari (2018), penggunaan video dalam pengajaran agama Islam, termasuk materi sholat, terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang gerakan-gerakan sholat.

Di SDN 019 Sungai Tapah, meskipun sebagian besar guru sudah mengenal teknologi, pemanfaatan video pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menggali potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pengajaran gerakan sholat di sekolah dasar, khususnya dengan menggunakan video pembelajaran yang relevan dan menarik. Salah satu hal yang dapat dioptimalkan adalah penggunaan video yang memperlihatkan secara jelas dan terperinci setiap langkah gerakan sholat, baik secara keseluruhan maupun per bagian.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap keterampilan motorik, termasuk gerakan-gerakan sholat. Video ini tidak hanya berfungsi sebagai media penunjang, tetapi juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memvisualisasikan gerakan dengan lebih jelas dan akurat. Hal ini penting mengingat gerakan sholat memerlukan ketepatan dan keteraturan yang harus dipahami dengan baik oleh anak-anak.

Namun, tantangan terbesar dalam mengintegrasikan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah kualitas video itu sendiri. Video yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa dapat berisiko menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, desain video harus mempertimbangkan unsur-unsur seperti durasi yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta visualisasi yang jelas dan menarik. Menurut penelitian oleh Amalia (2020), kualitas media pembelajaran, termasuk video, memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, perlu juga diperhatikan konteks lokal dan budaya dalam pembuatan video. Pengajaran gerakan sholat di SDN 019 Sungai Tapah harus disesuaikan dengan kebiasaan dan karakteristik siswa yang ada. Sebuah penelitian oleh Sari (2019) menekankan bahwa materi pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya lokal akan lebih mudah diterima oleh siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Melihat pentingnya video sebagai alat bantu dalam pembelajaran, khususnya dalam mempelajari gerakan sholat, maka dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan video pembelajaran di SDN 019 Sungai Tapah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa

tentang gerakan-gerakan sholat, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat dengan memanfaatkan video pembelajaran sebagai media utama. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini berfokus pada tindakan praktis yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, PTK diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengajaran gerakan sholat di SDN 019 Sungai Tapah, yang saat ini masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan demonstrasi langsung.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini dapat dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap siklusnya. Dalam tahap perencanaan, peneliti dan guru akan merancang video pembelajaran yang berisi materi tentang gerakan sholat, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 019 Sungai Tapah. Video tersebut akan mencakup langkah-langkah gerakan sholat yang jelas dan mudah dipahami, dengan durasi yang tidak terlalu panjang agar siswa dapat memperhatikan dan memahami setiap gerakan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, video pembelajaran akan diputar di dalam kelas, dan siswa akan diajak untuk mengikuti gerakan sholat yang ditunjukkan dalam video tersebut. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk tambahan jika diperlukan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan. Selama pelaksanaan tindakan, siswa diharapkan dapat menonton video tersebut beberapa kali, mengikuti setiap gerakan dengan bimbingan guru, dan mencoba untuk menghafal serta mempraktikkan gerakan sholat dengan benar.

Tahap berikutnya adalah observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran. Pengamat (peneliti atau guru) akan mencatat segala perubahan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap gerakan sholat, termasuk keberhasilan mereka dalam mengikuti gerakan yang ditunjukkan dalam video. Selain itu, pengamat juga akan mencatat tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti aktif atau tidaknya mereka dalam mengikuti video dan menirukan gerakan.

Setelah tahap pelaksanaan dan observasi, dilanjutkan dengan tahap refleksi. Pada tahap ini, hasil observasi akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat. Jika ditemukan adanya kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan tindakan, maka refleksi ini akan menjadi dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Misalnya, jika siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan tertentu, maka video akan diperbaiki dengan memperjelas visualisasi gerakan atau menambahkan penjelasan yang lebih rinci.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SDN 019 Sungai Tapah. Pemilihan kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di kelas ini sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai sholat dan gerakan-gerakan yang terkait, sehingga penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat lebih efektif dalam memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, siswa di kelas VI juga memiliki kemampuan untuk mengikuti media pembelajaran berbasis video dengan baik, mengingat mereka sudah familiar dengan teknologi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes keterampilan, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan

pemahaman siswa selama pelaksanaan tindakan, sedangkan tes keterampilan dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai gerakan sholat. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan siswa mengenai video pembelajaran yang digunakan, serta untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dengan video.

Selain itu, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat setelah menggunakan video. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan yang diberikan kepada siswa setelah setiap siklus. Data ini akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sholat secara benar dan sesuai dengan tata cara yang diajarkan.

Pada siklus pertama, peneliti dan guru akan memperkenalkan video pembelajaran yang mencakup seluruh gerakan sholat. Peneliti akan mengevaluasi sejauh mana video ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat beberapa kendala, maka perbaikan akan dilakukan, misalnya dengan memperjelas visualisasi gerakan atau menambahkan penjelasan tentang makna setiap gerakan.

Pada siklus kedua dan seterusnya, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Dengan demikian, PTK ini bersifat fleksibel dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam gerakan sholat, dengan harapan pada siklus terakhir, siswa sudah menguasai gerakan sholat dengan baik dan dapat melaksanakan ibadah sholat dengan lebih khusyuk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan video pembelajaran dalam mengajarkan gerakan sholat kepada siswa kelas VI di SDN 019 Sungai Tapah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pengumpulan data, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa saat menggunakan video pembelajaran serta tes keterampilan untuk mengukur penguasaan gerakan sholat siswa setelah siklus pertama dan kedua.

Pada siklus pertama, video pembelajaran tentang gerakan sholat diperkenalkan kepada siswa. Dari 30 siswa yang terlibat dalam penelitian, hasil tes keterampilan menunjukkan bahwa hanya 18 siswa (60%) yang berhasil melakukan gerakan sholat dengan benar, sementara 12 siswa lainnya (40%) masih melakukan kesalahan dalam beberapa gerakan, seperti gerakan takbiratul ihram dan sujud. Observasi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa sebagian siswa tampak kesulitan mengikuti gerakan dengan lancar, meskipun mereka telah menonton video beberapa kali.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Video pembelajaran diperbaharui dengan memperjelas visualisasi gerakan sholat, menambahkan penjelasan lebih rinci tentang makna setiap gerakan, dan memberikan durasi lebih lama untuk tiap gerakan agar siswa dapat mengikutinya dengan lebih mudah. Pada siklus kedua, hasil tes keterampilan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 26 siswa (87%) berhasil melakukan gerakan sholat dengan benar, sedangkan hanya 4 siswa (13%) yang masih mengalami kesulitan dalam beberapa gerakan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus kedua, siswa lebih aktif dan lebih percaya diri dalam mengikuti video dan menirukan gerakan sholat. Mereka juga lebih memperhatikan setiap langkah yang ditunjukkan dalam video dan berusaha menghafal urutan gerakan dengan lebih baik. Hasil ini juga didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan video.

3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan praktis, termasuk gerakan sholat. Video memungkinkan siswa untuk melihat gerakan secara jelas dan berulang, sehingga mereka lebih mudah mengikuti langkah-langkah yang benar dalam pelaksanaan sholat.

Keberhasilan penggunaan video ini juga didukung oleh teori belajar visual yang dikemukakan oleh Mayer (2005), yang menyatakan bahwa media visual seperti video dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggabungkan elemen teks, gambar, dan suara yang memperkaya pengalaman belajar. Dalam konteks ini, video pembelajaran memberikan visualisasi yang jelas tentang setiap gerakan sholat, yang membantu siswa mengingat dan memahami urutan gerakan dengan lebih baik.

Pada siklus pertama, meskipun video sudah diperkenalkan, kesulitan masih muncul karena kurangnya pemahaman siswa terhadap beberapa gerakan. Hal ini menunjukkan bahwa durasi video dan kejelasan visualisasi gerakan sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Amalia (2020) menegaskan bahwa durasi yang terlalu singkat dan visualisasi yang kurang jelas dapat mengurangi pemahaman siswa. Oleh karena itu, perubahan yang dilakukan pada siklus kedua, seperti memperpanjang durasi setiap gerakan dan memperjelas visualisasi, terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, pada siklus kedua, pengajaran yang lebih terstruktur dengan memberikan penjelasan rinci mengenai makna dan tujuan dari setiap gerakan sholat juga membantu siswa dalam menginternalisasi materi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari (2019), yang menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ajar jika diberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang konteks dan makna dari setiap aspek yang diajarkan. Pemberian penjelasan tambahan dalam video memberi dimensi lebih kepada pembelajaran, yang tidak hanya sekadar mempelajari gerakan fisik, tetapi juga aspek spiritual dari sholat.

Peningkatan keterlibatan siswa pada siklus kedua juga menunjukkan pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Video pembelajaran yang menarik dapat merangsang minat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Menurut penelitian oleh Wulandari (2018), video yang interaktif dan sesuai dengan minat siswa dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan video yang menarik dan mudah dipahami berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti gerakan sholat.

Namun, meskipun hasil pada siklus kedua sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai gerakan sholat dengan sempurna. Beberapa siswa masih kesulitan pada gerakan-gerakan tertentu, seperti posisi sujud yang kurang sempurna atau kesalahan dalam tasyahud. Ini menunjukkan bahwa meskipun video pembelajaran efektif, ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kebutuhan untuk latihan berulang dan bimbingan langsung dari guru.

Salah satu faktor yang dapat memperbaiki pemahaman siswa lebih lanjut adalah pemberian umpan balik yang lebih spesifik dan personal. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menyatakan bahwa

umpan balik yang konstruktif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dapat membantu mereka dalam memperbaiki kekurangan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun video pembelajaran sangat membantu, tetap diperlukan pendekatan individual dan pengawasan langsung dari guru untuk memastikan setiap siswa memahami dengan baik setiap gerakan sholat.

Secara keseluruhan, penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan sholat. Hal ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Mardiyah (2020), yang menemukan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa. Video pembelajaran tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, serta mengulang materi yang sulit mereka pahami.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang potensi penggunaan video sebagai media pembelajaran di SDN 019 Sungai Tapah. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penggunaan video pembelajaran ini dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk membantu siswa memahami gerakan sholat dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam mengembangkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan motorik seperti sholat.

Akhirnya, meskipun penggunaan video pembelajaran terbukti efektif, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan lebih lanjut, seperti pemilihan video yang tepat, evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas video, serta peningkatan keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini akan memastikan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran sholat dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman agama pada siswa.

4. Kesimpulan

Penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran gerakan sholat di SDN 019 Sungai Tapah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pada siklus pertama, meskipun video telah diterapkan, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan sholat dengan benar. Namun, setelah perbaikan pada siklus kedua dengan menambahkan penjelasan rinci dan memperjelas visualisasi, hasil pembelajaran meningkat signifikan. Sebagian besar siswa dapat mengikuti gerakan sholat dengan benar, dan mereka lebih terlibat serta termotivasi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memerlukan latihan lebih lanjut dan bimbingan langsung untuk menyempurnakan keterampilan mereka. Oleh karena itu, video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif, namun perlu diimbangi dengan pendekatan personal dan latihan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Amalia, R. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *12*(3), 124–136.

Hidayat, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(2), 87–95.

Mardiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Sholat. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *8*(1), 45–59.

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Rahmawati, S. (2021). Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa dalam Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(2), 101–110.

Sari, D. (2019). Pengaruh Penjelasan Makna Gerakan Sholat Terhadap Pemahaman Siswa di SDN 019 Sungai Tapah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 78–90.

Wulandari, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, *6*(2), 42–55.